

Pajanan asap rokok di rumah terhadap ISPA dan gangguan fungsi paru pada anak Sekolah Dasar Kelurahan Grogol Jakarta Barat tahun 2008

Judhi Saraswati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20340022&lokasi=lokal>

Abstrak

Asap rokok merupakan salah satu polutan dalam ruangan yang mengandung 4.000 jenis bahan kimia yang dapat membahayakan kesehatan tubuh. Asap rokok tidak hanya berbahaya bagi kesehatan orang yang merokok tetapi juga bagi orang-orang di sekitarnya. Anak-anak merupakan kelompok yang berisiko. Dampak yang ditimbulkan dari asap rokok tersebut salah satunya adalah gangguan saluran pernafasan, yaitu ISPA dan gangguan fungsi paru.

Prevalensi orang merokok dari tahun ke tahun meningkat yang berarti prevalensi perokok pasif juga meningkat. Berdasarkan survei yang dilakukan Badan Litbangkes tahun 2002, anak-anak umur 0-14 tahun merupakan kelompok berisiko yang paling banyak. Berdasarkan data dari Puskesmas Kelurahan Grogol menunjukkan bahwa ISPA menempati urutan pertama dibandingkan penyakit lainnya dan data tentang gangguan fungsi paru belum tersedia di Kelurahan Grogol.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai hubungan antara pajanan asap rokok di rumah dengan kejadian ISPA dan gangguan fungsi paru sehingga menjadi informasi yang bermanfaat untuk memutuskan strategi mengatasi dampak asap rokok terhadap kesehatan. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional, yang dilakukan terhadap anak SD kelas IV dan V di Kelurahan Grogol dengan jumlah sampel 174 responden. Responden merupakan siswa yang sehat pada saat dilakukan pengukuran fungsi paru dan tidak mengalami penyakit TB paru, asma dan bronkhitis.

Variabel independen yang diteliti adalah pajanan asap rokok (jumlah perokok, jumlah konsumsi rokok per hari dan waktu merokok) karakteristik responden (jenis kelamin dan status gizi), lingkungan rumah (kepadatan rumah, ventilasi, jenis lantai, jenis dinding dan kelembaban rumah) dan aktifitas rumah (bahan bakar memasak dan penggunaan anti nyamuk) sedangkan variabel dependen adalah ISPA dan gangguan fungsi paru. Pengukuran gangguan fungsi paru responden dilakukan dengan menggunakan spirometri. Sedangkan pengambilan data variabel independen pajanan asap rokok, karakteristik responden, lingkungan rumah dan aktifitas rumah dengan kuisioner yang diisi oleh orangtua responden. Kunjungan ke rumah responden dilakukan untuk pengukuran data kelembaban dan ventilasi rumah serta konfirmasi jawaban kuisioner melalui wawancara kepada orang tua responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi ISPA 67,8% sedangkan prevalensi gangguan fungsi paru anak SD di Kelurahan Grogol sebesar 20,7% dengan prevalensi restriksi 5,2% dan prevalensi obstruksi 14,9% serta restriksi dan obstruksi sebesar 0,57%. Jumlah perokok dan penggunaan bahan bakar memasak terbukti bermakna terhadap ISPA dan variabel yang dominan mempengaruhi ISPA adalah penggunaan bahan bakar memasak dengan OR 2,735. Sedangkan variabel jenis kelamin terbukti bermakna terhadap gangguan fungsi paru dengan OR 2,167. Perlu penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih banyak dengan mengikuti perjalanan pajanan asap rokok dan variabel lainnya terhadap responden (studi kohort) sehingga dapat diketahui pengaruh dari pajanan asap rokok dengan kejadian ISPA dan gangguan fungsi paru.